



SIARAN PERS

UNTUK SEGERA DIDISTRIBUSIKAN

Citibank N.A., Indonesia Membukukan Laba Bersih sebesar Rp 1,4 Triliun Di Semester Pertama 2020.

Pada semester pertama 2020, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) melaporkan Laba Bersih sebesar Rp 1,4 Triliun. Selama periode berjalan Citibank meningkatkan cadangan kerugian kredit, yang mencerminkan penurunan *outlook* makro ekonomi sebagai akibat pandemi COVID-19. Namun demikian Citibank tetap mencatatkan kinerja yang positif, termasuk mencatatkan *Return on Equity* dan *Return on Assets* sebesar masing-masing 15,5% dan 4%.

Di tengah ketidakpastian ekonomi, Citibank tetap memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik dengan mencatatkan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 26%. Disamping itu, selama semester pertama 2020, jumlah Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 8,4% menjadi sebesar Rp 59 triliun. Citibank tetap memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang relatif stabil di angka 78,5% serta *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebesar masing-masing 232% dan 132%.

Selain itu, Citibank juga terus menjaga kualitas kredit, dimana bank melaporkan NPL Gross dan Net masing-masing sebesar 2,5% dan 0,3%.

Chief Executive Officer Citibank N.A., Indonesia Batara Sianturi mengatakan, “Ditengah situasi akibat pandemi ini, kami berkomitmen untuk terus menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Saat ini neraca kami memiliki kapasitas untuk terus melayani serta mendukung kebutuhan finansial dari para nasabah kami. Dengan penekanan yang kuat pada manajemen resiko serta keselamatan dan kesehatan para karyawan serta nasabah, kami siap dengan berbagai kemungkinan skenario yang akan terjadi serta berkomitmen untuk terus melayani dengan memegang prinsip kehati-hatian.”

Di lini *Institutional Banking*, kami terus membantu klien kami dalam menavigasi volatilitas di pasar serta dipilih sebagai mitra yang stabil dalam lingkungan ekonomi seperti saat ini. Dalam *Markets and Securities Services*, kami mendukung para klien yang kami miliki dengan memanfaatkan platform Citi Velocity dan kemampuan eksekusi secara elektronik. Dalam *Treasury and Trade Solutions* kami terus bekerja dengan klien kami untuk mempertahankan operasi mereka, mengelola rantai pasokan serta mengoptimalkan modal kerja dan likuiditas yang mereka miliki.

Di *Consumer Banking*, Citibank dan Garuda Indonesia kembali memperkuat kerjasama dalam layanan Garuda Indonesia Citi Card (GICC), melalui penambahan manfaat serta fitur loyalty program dalam Garuda Indonesia Citi Card. Di tengah keterbatasan mobilitas masyarakat saat ini, Citibank juga turut mengkomunikasikan penggunaan kanal digital bagi para nasabah guna melakukan transaksi perbankan sehari-hari. Hal ini berkontribusi dalam pertumbuhan 76% dalam hal penggunaan Citi Mobile secara *year-on-year* hingga Juli 2020.

Citibank juga menggelar berbagai seminar *Economic Outlook* bagi para klien dan investor yang disampaikan oleh Citi Indonesia Chief Economist Helmi Arman. Dalam paparannya beliau menjelaskan bahwa normalisasi aktivitas ekonomi terus berlanjut di kuartal 3. Sementara itu resiko terjadinya penarikan arus modal portofolio seperti pada kuartal 1 sudah mengecil. Sektor perbankan pun diperkirakan tetap sehat dan siap untuk mendukung pemulihan ekonomi setelah gelombang restrukturisasi diselesaikan. “Pemulihan ekonomi akan dimulai dengan normalisasi belanja ritel dan bersifat kebutuhan sehari-hari. Normalisasi belanja untuk barang-barang tahan lama yang bernilai besar akan menyusul belakangan, seiring dengan pemulihan tingkat keyakinan konsumen dan membaiknya ketersediaan kredit”, jelas Helmi.

Lebih lanjut, Helmi menuturkan bahwa permodalan perbankan akan terjaga dengan baik walaupun saat ini menghadapi gelombang restrukturisasi kredit. “Tentunya restrukturisasi kredit akan mempengaruhi kinerja dan profitabilitas perbankan dalam jangka pendek, namun permodalan tidak akan tergerus secara signifikan.



Rasio modal perbankan cukup tinggi ketika memasuki masa pandemi. Perbankan masih akan mampu mendukung perekonomian di masa pemulihan,” tutup Helmi.

###

Tentang Citibank N.A., Indonesia

Citibank N.A., Indonesia (Citi Indonesia) adalah cabang yang dimiliki secara penuh oleh Citigroup, Inc – New York, Amerika Serikat. Di Indonesia, Citibank telah berdiri sejak tahun 1968 dan merupakan salah satu bank berjangkauan internasional terbesar di negara ini. Citibank mengoperasikan 10 cabang di enam kota besar – Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar. Di Indonesia, Citibank memiliki jaringan transaksi konsumen sekitar 33.000 titik pembayaran dan jaringan distribusi korporasi sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi. Citibank N.A., Indonesia tersambung dalam jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 70.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tahun 2020 Citibank mendapatkan penghargaan bergengsi sebagai **Best International Bank in Indonesia** dari Finance Asia, sementara di tahun 2019, Citibank berhasil mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain sebagai Best International Bank in Indonesia dari majalah Asiamoney, **Best Corporate/Institutional Digital Bank in Indonesia** dari Global Finance serta **Wealth Management Platform of the Year** di Indonesia dari Asian Banking and Finance.

Informasi lebih lengkap dapat diperoleh di Website: www.citigroup.com | Twitter: @citi | Youtube: www.youtube.com/citi | Blog: <http://blog.citigroup.com> | Facebook: www.facebook.com/citiindonesia | LinkedIn: www.linkedin.com/company/citi. Untuk mendapatkan pengalaman perbankan digital, silahkan kunjungi www.citibank.co.id

Citibank N.A., Indonesia adalah bank yang berlisensi, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK).

Citibank N.A., Indonesia merupakan peserta penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:

Puni A. Anjungsari

Country Head of Corporate Affairs
Citi Indonesia (Citibank N.A., Indonesia)

Email : puni.anjungsari@citi.com

Phone: +628119788996